

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

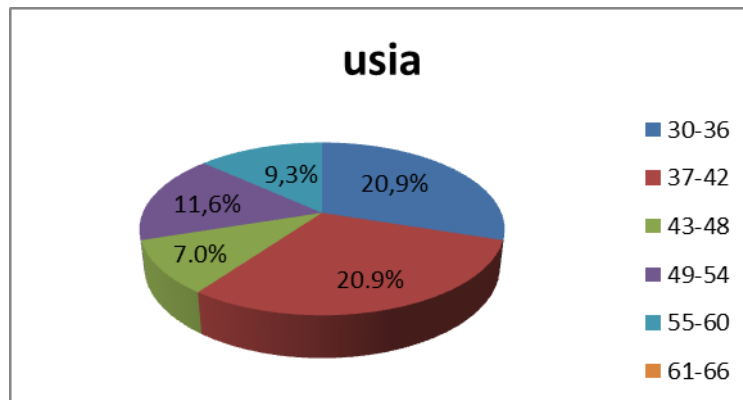
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Galis di kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Jumlah penduduk di Kecamatan Galis 29.907 penduduk. Kecamatan Galis terdiri dari Desa Galis, Desa Polagan, Desa Artodung, Desa Ponteh Desa Pagendingan, Desa bulay, Desa Tobungan, Desa Konang, Desa Pandan, dan Desa Lembung.

Jarak tempuh dari kantor Kecamatan Galis ke Puskesmas Galis adalah ± 400 meter, yang dapat ditempuh dengan waktu ± 5 menit. Sedangkan jarak tempuh dari Puskesmas Galis ke Ibu Kota Pamekasan adalah ± 5 Km, yang dapat ditempuh dalam waktu ± 10 menit

4.2 Data Umum Hasil Penelitian

1. Usia

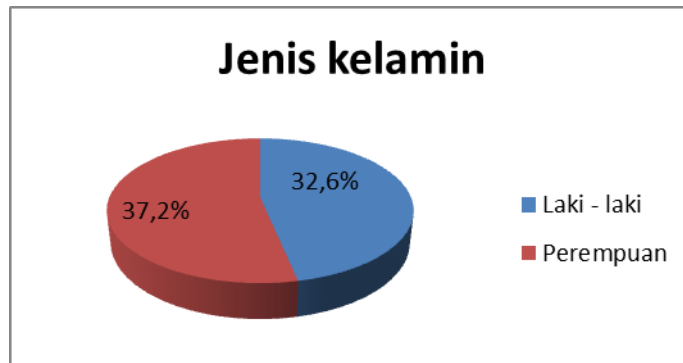


Gambar 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Pada Penderita Diabetes Militus Tipe 2, di Desa Galis Wilayah Kerja Puskemas Galis Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan gambar diagram pie diatas menunjukan bahwa mayoritas responden yang berusia 30-36 tahun adalah 9 orang (20,9%), berusia 37-42 tahun

9 orang (20,9%), berusia 43-48 adalah 3 orang (7,0%), berusia 49-54 tahun adalah 5 orang (11,6%), berusia 55-60 tahun adalah 4 orang (9,3%).

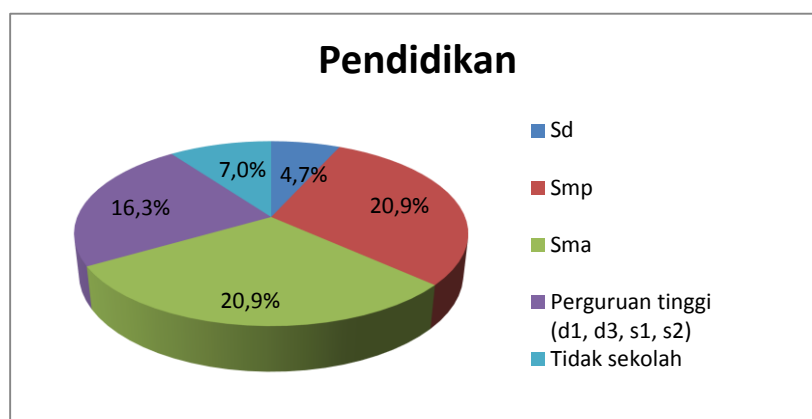
2. Jenis kelamin



Gambar 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Penderita Diabetes Militus Tipe 2, di Desa Galis Wilayah Kerja Puskesmas Galis Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan gambar diagram pie diatas menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden yaitu perempuan 16 orang (37,2%) sedangkan yang berjenis kelamin laki – laki 14 orang (32,6%).

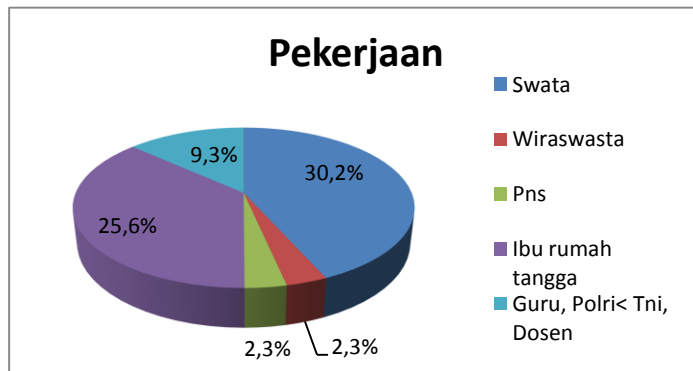
3. Pendidikan



Gambar 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Penderita Diabetes Militus Tipe 2, di Desa Galis Wilayah Kerja Puskesmas Galis Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan gambar diagram pie diatas menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan responden yaitu Sd 2 orang (4,7), Smp 9 orang (20,9%), Sma 9 orang (20,9%), perguruan tinggi (d1,d3,s1,s2) 7 orang (16,3%),

4. Pekerjaan



Gambar 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Penderita Diabetes Militus Tipe 2, di Desa Galis Wilayah Kerja Puskemas Galis Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan gambar diagram pie diatas menunjukkan bahwa pekerjaan responden adalah swasta sebanyak 13 orang (30,2%), wiraswasta 1 orang (2,3%), Pns 1 orang (2,3%), Ibu rumah tangga 11 orang (25,6), Guru 4 orang (9,3%).

4.3 Data Khusus

4.3.1 Motivasi Berdsarakan Pada Pada Penderita Diabetes Militus Tipe 2, di Desa Galis Wilayah Kerja Puskesmas Galis Kabupaten Pamekasan

4.1 Tabel Distribusi Data Responden Berdasarkan Motivasi Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2, di Desa Galis Wilayah Kerja Puskesmas Galis Kabupaten Pamekasan

| Motivasi | Jumlah | Presentase % |
|----------|--------|--------------|
| Tinggi | 17 | 56,7% |
| Sedang | 13 | 43,3% |
| Rendah | 0 | - |
| Total | 30 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas distribusi motivasi pada penderita diabetes mellilitus Tipe 2, di Desa Galis Wilayah kerja Puskesmas Galis Kabupaten Pamekasan menunjukkan motivasi tinggi sebanyak 17 orang (56,7%) dan yang mempunyai motivasi sedang sebanyak 13 orang (43,3) sedangkan yang mempunyai motivasi rendah tidak ada (0%).

4.3.2 Kepatuhan Diet Pada Pada Penderita Diabetes Militus Tipe 2, di Desa Galis Wilayah Kerja Puskesmas Galis Kabupaten Pamekasan

4.2 Tabel Distribusi Data Responden Berdasarkan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2, di Desa Galis Wilayah Kerja Puskesmas Galis Kabupaten Pamekasan

| Kepatuhan Diet | Jumlah | Presentase (%) |
|----------------|--------|----------------|
| Patuh | 17 | 56,7% |
| Tidak Patuh | 13 | 43,3 |
| Total: | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas distribusi data kepatuhan diet pada penderit diabetes mellitus tipe 2, di Desa Galis Wilayah kerja Puskesmas Galis Kabupaten Pamekasan menunjukkan penderita DM yang patuh sebanyak 17 orang (56,7%) dan penderita DM yang tidak patuh sebanyak 13 orang (43,3%).

4.3.3 Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Tipe II

Di desa Galis Wilayah Kerja Puskesmas Galis Kabupaten Pamekasan

Dalam Bentuk Tabulasi silang

4.3 Tabel Tabulasi Silang Antara Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Tipe II Di Desa Galis Wilayah Kerja Puskesmas Galis Kabupaten Pamekasan

| Motivasi | Kepatuhan Diet | | | | Total | |
|----------|----------------|------|-------------|------|-------|------|
| | Patuh | | Tidak Patuh | | n | % |
| | N | % | n | % | | |
| Tinggi | 15 | 50,0 | 2 | 6,7 | 17 | 56,7 |
| Sedang | 2 | 6,7 | 11 | 36,7 | 13 | 43,4 |
| Rendah | - | | - | | - | |
| Total | 17 | 56,7 | 13 | 43,4 | | |

Hasil *Uji spearman rank (rho)* p 0,000 dan *Correlation Coefficient* 0,729

Berdasarkan hasil dari *Uji spearman rank (rho)* dengan menggunakan SPSS 21 didapatkan nilai *significancy* (ρ) adalah 0,000 dan nilai *Correlation Coefficient* adalah 0,729 karena nilai ρ $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan diet diabetes mellitus tipe 2. Dengan hasil *Correlation Coefficient* adalah 0,729 pada uji spearman rank (ρ) yang disesuaikan dengan tafsiran angka korelasi kriteria menurut sugiyono (2008) didapatkan hasil korelasi yang kuat.

4.4 Pembahasan Penelitian

Setelah dilakukan analisis data dan melihat hasilnya maka terdapat beberapa yang dibahas, yaitu motivasi pada penderita diabetes mellitus tipe 2 dan diet diabetes mellitus tipe 2.

4.4.1 Mengidentifikasi Motivasi Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di

Desa Galis Wilayah Kerja Puskesmas Galis Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil penelitian dari 30 responden diketahui yang mengalami motivasi tinggi sebanyak 17 orang (56,7%) dan yang sebagian besar mempunyai motivasi sedang sebanyak 13 orang (43,3%). Hal tersebut dikarenakan dari faktor pendidikan didapatkan sebagian besar mempunyai pendidikan dengan tingkat SMA (20,9%) dan SMP (20,9%), perguruan tinggi (16,3%)

Motivasi adalah perilaku individu untuk memuaskan kebutuhannya, karena manusia pada dasarnya memiliki kebutuhan dan kemauan. Motivasi juga merupakan pikiran seseorang dalam memandang tugas atau tujuannya (Marguis,Houston,2006). Motivasi sebagai konsep yang menjelaskan perilaku maupun respon instrinsik yang ditujukan dalam perilaku (Swansburg,1999). Menurut Robbins (2001) mendefinisikan motivasi sebagai suatu proses untuk menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan individu untuk mencapai tujuannya (Arriani Y,2011). Menurut Swansburg & Swansburg, 1999 Motivasi pada seseorang akan mewujudkan perilaku yang diarahkan untuk mencapai kepuasan, Menurut Da Silva, 2003 Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan kepatuhan pasien DM tipe 2 dalam perawatan diri.

Menurut Hordget (2000) motivasi adalah psikologis yang mendorong sekaligus mengendalikan seseorang secara langsung. Makna yang terkandung didalamnya yaitu dorongan dan motif dimana motif ini yang memegang peranan penting karena motif berisikan perilaku, artinya dalam konteks perubahan pola makan bagi penderita DM didasarkan pada keinginan penderita untuk sembuh dan mengurangi kecatatan akibat menderita DM

Menurut Notoadmojo (2006) bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi dibagi menjadi 2 yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu fisik dan proses mental, wawasan atau pendidikan, kebutuhan atau keperluan, jenis kelamin. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu lingkungan, fasilitas, situasi kondisi, sosial ekonomi atau pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pendidikan terbanyak yaitu Smp dan Sma berjumlah 9 orang (20,9%). Pendidikan merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan untuk memperoleh hasil berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang, jadi bagi seseorang yang memiliki pendidikan akan mudah memotivasi dirinya sendiri seperti halnya pada penderita diabetes mellitus tipe II, bagi mereka yang memiliki pendidikan yang tinggi motivasi untuk sembuh dari diabetes mellitus tipe II ini karena pendidikan merupakan faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi.

Jenis kelamin perempuan cenderung lebih aktif dalam suatu kegiatan dibandingkan dengan laki – laki dikarenakan wanita lebih condong menyukai suatu perkumpulan dibandingkan laki – laki hal tersebut ditunjukkan pada penelitian ini terbanyak adalah perempuan 16 orang (37,2%). Pekerjaan juga merupakan faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi dikarenakan kesibukan yang selalu menjadi rutinitas mereka kadang membuat jenuh dan

mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi. Pada penelitian ini pekerjaan ibu rumah tangga berjumlah 11 orang (25,6%).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada dapat diasumsikan bahwa motivasi dipengaruhi oleh bermacam hal diantaranya Pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, dan lingkungan. Dimana keadaan sekitar kita dapat mempengaruhi sikap dan langkah yang diambil dalam pola pikir untuk menentukan satu tindakan, dalam hal ini bagi penderita diabetes melitus tipe 2 jika ingin sembuh atau kadar gula darahnya seimbang maka motivasinya juga harus tinggi. Motivasi sangat penting peranannya karena dengan motivasi mampu membuat seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan Motivasi penderita diabetes mellitus yang baik merupakan wujud dari tanggung jawab terhadap penyakit yang dideritanya,.

4.4.2 Identifikasi Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Tipe II Di Desa Galis Wilayah Kerja Puskesmas Galis Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan tabel 4.1 dari hasil penelitian 30 responden diketahui kepatuhan diet diabetes mellitus tipe II di Desa Galis Wilayah Kerja Puskesmas Galis wilayah kerja Puskesmas Galis Kabupaten Pamekasan yang mengalami patuh sebanyak 17 orang (56,7%) dan yang tidak patuh sebanyak 13 orang (43,3%). Sedangkan data yang di dapatkan dari hasil observasi booklet didapatkan responden sebagian besar teratur dalam jadwal makan tetapi kurang memperhatikan jumlah kalori yang harus dikonsumsi dan jenis gula yang harus dipantang.

Kepatuhan adalah suatu perilaku dalam menepati suatu anjuran terhadap kebiasaan sehari – harinya dan dapat di nilai dengan score penelitian. Suatu

kepatuhan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, dimana pendidikan merupakan suatu dasar utama dalam keberhasilan pencegahan atau pengobatan (tjokroprawiro,2002)

Menurut Carpenito LJ,2000 berpendapat bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan adalah segala suatu yang dapat berpengaruh positif sehingga penderita tidak mampu lagi mempertahankan kepatuhan sampai menjadi kurang patuh dan tidak patuh. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu: 1. Penatalaksanaan tentang instruksi seperti contoh tidak seorangpun mematuhi instruksi jika salah faham tentang instruksi yang diberikan padanya. 2. Tingkat pendidikan seperti contoh yingkat pendidikan dapat meningkatkan kepatuhan, sepanjang bahwa pendidikan tersebut merupakan pendidikan aktif yang diperoleh secara mandiri seperti pada hasil penelitian ini pendidikan paling banyak ditingkat Smp dan Sma yaitu sebanyak 9 orang (20,9%). 3. Kesakitan dan pengobatan seperti contoh perilaku kepatuhan lebih rendah untuk penyakit kronis (karena tidak ada akibat buruk yang segera dirasakan atau resiko yang jelas 4. Keyakinan, sikap, dan kepribadian, kepribadian antara orang patuh dengan orang yang gagal, orang yang tidak patuh adalah orang yang mengalami depresi, ansietas, sangat memperhatikan kesehatannya, memiliki kehidupan sosial yang lebih, memusatkan perhatian kepada dirinya sendiri. 5. Dukungan keluarga, dukungan keluarga dapat menjadi faktor yang berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta menentukan program pengobatan yang akan mereka terima. 6. Tingkat ekonomi, tingkat ekonomi merupakan kemampuan financial untuk memenuhi segala kebutuhan hidup dan tidak bekerja namun biasanya ada sumber keuangan lain yang biasa

digunakan untuk membiayai semua program pengobatan dan perawatan sehingga belum tentu tingkat ekonomi mencegah kebawah mengalami ketidakpatuhan 7. Dukungan sosial seperti contoh dukungan sosial dalam bentuk dukungan emosional dari anggota keluarga, teman, waktu dan uang merupakan faktor penting dalam kepatuhan, contoh yang sederhana jika tidak ada transportasi dan biaya dapat mengurangi ansietas yang disebabkan oleh penyakit. 8. Perilaku sehat, perilaku sehat dapat dipengaruhi oleh kebiasaan oleh karena itu perlu dikembangkan suatu strategi yang bukan hanya untuk mengubah perilaku tetapi juga mempertahankan perubahan tersebut. 9. Dukungan profesi keperawatan (kesehatan), dukungan profesi kesehatan merupakan faktor lain yang mempengaruhi perilaku kepatuhan penderita.

Berdasarkan hasil penelitian serta teori yang ada maka dapat diasumsikan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan diet yaitu: Penatalaksanaan tentang instruksi, Tingkat pendidikan, kesakitan dan pengobatan, keyakinan, sikap dan kepribadian, dukungan keluarga, tingkat ekonomi, dukungan sosial, perilaku sehat, dukungan profesi keperawatan (kesehatan). Diet diabetes mellitus merupakan cara yang dilakukan oleh penderita diabetes untuk merasa nyaman, mencegah komplikasi yang lebih berat, serta memperbaiki kebiasaan makan untuk mendapatkan kontrol metabolisme yang lebih baik dengan cara menurunkan kadar gula darah mendekati normal dengan cara menyeimbangkan asupan makanan, insulin/obat penurun glukosa oral dan aktivitas fisik, menurunkan glukosa dalam urine menjadi negatif dan mengurangi polidipsi (sering kencing), memberikan cukup energi untuk mempertahankan atau mencapai berat badan normal serta

menegakkan pilar utama dalam terapi diabetes mellitus sehingga diabetisi dapat melakukan aktivitas secara normal.

Kemampuan penderita DM untuk mengontrol kehidupannya dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan, seseorang yang berorientasi pada kesehatan cenderung mengadopsi semua kebiasaan yang dapat meningkatkan kesehatan dan menerima segala macam yang akan memulihkan kesehatannya, maka dari itu seseorang yang menganggap bahwa penyakit DM itu mengancam jiwa, maka mereka menganggap hal tersebut membahayakan dan perlu adanya perubahan pola hidup dan pola makan yang dijalankannya, maka dari itu kepatuhan diet cenderung tinggi.

4.4.3 Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Tipe II Di Desa Galis Wilayah Kerja Puskesmas Galis Kabupaten Pamekasan

Setelah dilakukan *uji spearman rank (rho)* dengan menggunakan SPSS 21 didapatkan nilai yaitu signficancy (ρ) adalah 0,000 dan nilai *Correlation Coefficient* adalah 0,729 karena nilai ρ $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga ada hubungan antara *tmotivasi* dengan kepatuhan diet diabetes militus tipe 2.

Motivasi adalah perilaku individu untuk memuaskan kebutuhannya, karena manusia pada dasarnya memiliki kebutuhan dan kemauan. Motivasi juga merupakan pikiran seseorang dalam memandang tugas atau tujuannya (Marguis,Houston,2006). motivasi sebagai konsep yang menjelaskan perilaku maupun respon instrinsik yang ditunjukan dalam perilaku (Swansburg,1999). Menurut Robbins (2001)

Kepatuhan adalah perilaku pasien dalam menjalani pengobatan, mengikuti diet, atau mengikuti perubahan gaya hidup lainnya sesuai dengan anjuran medis

dan kesehatan. Kepatuhan merupakan hal yang utama karena mengikuti anjuran dari ahli medis merupakan salah satu cara menuju kesembuhan pasien (Kartika, dalam Ogden, 2008).

Hasil penelitian didapatkan untuk motivasi yaitu motivasi tinggi sebanyak 17 orang (56,7%) dan yang mengalami motivasi sedang sebanyak 13 orang (43,3%). Sedangkan untuk kepatuhan diet diabetes tipe 2 yaitu patuh sebanyak 17 orang (56,7%) dan yang tidak patuh sebanyak 13 orang (43,3%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakuakn oleh Indarwati (2008), bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan diet diabetes militus tipe 2. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar pasien memiliki motivasi yang tinggi dan patuh terhadap diet diabetes militus tipe 2. Bukan hanya itu saja pada penelitian Tombokan (2015) yang Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi pasien dengan kepatuhan berobat pasien diabetes melitus di klinik dokter keluarga.

Berdasarkan penelitian yang ada di wilayah kerja puskesmas galis pamekasan serta teori yang ada dapat diasumsikan bahwa bagi seseorang yang menderita diabetes militus tipe 2 yang memiliki motivasi tinggi maka cenderung untuk patuh terhadap diet diabetes militus. Dimana bagi seseorang yang ingin kadar gula darahnya seimbang maka mereka memiliki motivasi tinggi untuk menurunkan kadar gula darahnya maka dari itu caranya adalah dengan melakukan diet diabetes militus. Terbukti pada penelitian ini bahwa mayoritas motivasi tinggi dan diet diabetes militus tipe 2 patuh terhadap diet diabetes.